

Beban Kerja Perawat Penanggung Jawab Asuhan Dalam Kaitannya Dengan Kepatuhan Dokumentasi Asuhan Keperawatan: Scoping Review

Sulastri¹, Cau Kim Jiu², Wida Kuswida Bhakti³, Haryanto⁴
^{1,2,3,4}Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat
Email: anakpedian.91@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Beban kerja perawat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dokumentasi, namun scoping review komprehensif khusus perawat penanggung jawab asuhan masih terbatas. Tujuan: Memetakan bukti yang ada mengenai hubungan beban kerja perawat penanggung jawab asuhan dengan kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan. Metode: Scoping review dilakukan mengikuti panduan PRISMA-ScR dan JBI, mencari di database Scopus, PubMed, dan jurnal Indonesia periode 2005-2026. Hasil Utama: Sebelas studi utamanya dari Indonesia menunjukkan hubungan terbalik konsisten antara beban kerja perawat dan kelengkapan/kepatuhan dokumentasi, dengan pendekatan mixed-methods mendominasi. Faktor utama meliputi jumlah pasien, durasi shift, dan kompleksitas sistem dokumentasi. Kebaruan/Orisinalitas: Review ini unik fokus pada "perawat penanggung jawab asuhan" dalam konteks Indonesia, mengisi celah scoping review spesifik beban kerja. Kontribusi: Menyediakan sintesis bukti untuk formulasi kebijakan, standarisasi beban kerja, dan pengembangan sistem dokumentasi elektronik guna meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas asuhan.

Kata Kunci: Beban Kerja Perawat, Kepatuhan Dokumentasi, Perawat Penanggung Jawab Asuhan, Scoping Review

Abstract

Background: Nursing workload significantly influences documentation compliance, yet comprehensive scoping reviews specific to responsible nurses remain limited. Purpose: This study aims to map existing evidence on the relationship between workload of responsible nurses and nursing care documentation compliance. Method: A scoping review was conducted following PRISMA-ScR and JBI guidelines, searching databases including Scopus, PubMed, and Indonesian journals from 2005-2026. Main Findings: Eleven studies primarily from Indonesia revealed consistent inverse relationships between nurse workload and documentation completeness/compliance, with mixed-methods approaches predominating. Key factors included patient load, shift duration, and documentation system complexity. Novelty/Originality: This review uniquely focuses on "responsible nurses" (perawat penanggung jawab asuhan) in Indonesian contexts, filling gaps in workload-specific scoping reviews. Contributions: Provides evidence synthesis for policy formulation, workload standardization, and electronic documentation system development to enhance patient safety and care quality.

Keywords: Nursing Workload, Documentation Compliance, Responsible Nurse, Scoping Review

1. PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian esensial dari praktik profesional perawat karena berfungsi sebagai sarana komunikasi klinis, bukti legal pelayanan, dasar evaluasi mutu, serta penopang kesinambungan asuhan antarsift dan antarprofesi. Implementasi dokumentasi yang tidak lengkap atau tidak patuh terhadap standar berpotensi menurunkan keterlacakan proses keperawatan, melemahkan akuntabilitas klinis, dan mengurangi kualitas informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pelayanan. Dalam konteks rumah sakit, persoalan ini menjadi semakin penting karena dokumentasi tidak hanya merekam

tindakan yang telah dilakukan, tetapi juga merepresentasikan mutu berpikir klinis dan konsistensi pelaksanaan proses keperawatan.

Sementara itu, dokumentasi keperawatan tidak pernah berdiri sebagai aktivitas administratif yang terpisah dari dinamika kerja perawat. Beban kerja yang tinggi, distribusi tugas yang tidak seimbang, keterbatasan waktu, serta tuntutan pelayanan langsung kepada pasien sering kali menempatkan dokumentasi sebagai aktivitas yang rentan ditunda, disederhanakan, atau diselesaikan secara kurang optimal. Bukti empiris menunjukkan bahwa workload perawat memiliki keterkaitan dengan mutu dokumentasi, baik ditinjau dari kepatuhan, kelengkapan, maupun kualitas pencatatan asuhan keperawatan, sehingga isu dokumentasi pada dasarnya merupakan isu klinis sekaligus manajerial (De Groot et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti studi oleh Puspitasari et al. (2023), Aini dan Rohayani (2023), Mahfud et al. (2024), Dayfi dan Susilawati (2024), Mulya et al. (2025), Setyaningrum et al. (2025), Keristiana et al. (2026), serta Edwid dan Sianipar (2026) secara umum memosisikan beban kerja sebagai variabel yang relevan dalam menjelaskan variasi pendokumentasian asuhan keperawatan. Kecenderungan yang sama juga tampak pada publikasi yang terindeks daring, yang melaporkan adanya hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat pelaksana maupun perawat di ruang rawat inap, serta pada studi internasional yang memperlihatkan bahwa dokumentasi dapat dipersepsikan sebagai bagian dari workload yang signifikan dalam praktik keperawatan (De Groot et al., 2022).

Meskipun demikian, akumulasi bukti tersebut masih menyisakan persoalan ilmiah yang penting. Sebagian besar penelitian primer yang tersedia masih berdesain potong lintang, dilakukan pada satu rumah sakit, berfokus pada unit tertentu, dan menggunakan ukuran sampel yang relatif terbatas, sehingga kekuatan generalisasi temuan menjadi rendah dan sulit menggambarkan pola evidensi secara lebih luas lintas konteks pelayanan. Keterbatasan ini menyebabkan literatur yang ada lebih banyak menghasilkan potret lokal mengenai hubungan antarvariabel, tetapi belum mampu menjelaskan bagaimana konsep beban kerja dan kepatuhan dokumentasi dikonstruksi, diukur, dan dibandingkan pada berbagai setting keperawatan.

Kesenjangan berikutnya terletak pada keragaman konseptual outcome dokumentasi. Sebagian studi menggunakan istilah *documentation compliance*, sebagian lain memakai *documentation completeness*, *documentation quality*, atau kinerja pendokumentasian, sementara definisi operasional dan indikator yang digunakan tidak selalu identik. Ketidakteragaman ini penting dicermati karena variasi istilah tidak hanya memengaruhi cara hasil dibaca, tetapi juga memengaruhi kesimpulan tentang seberapa kuat beban kerja berkaitan dengan dokumentasi asuhan keperawatan secara keseluruhan. Dengan kata lain, persoalan utama dalam bidang ini bukan sekadar apakah ada hubungan antara beban kerja dan dokumentasi, melainkan bagaimana hubungan tersebut dimaknai dalam lingkup keperawatan dan pengukuran yang masih terfragmentasi (De Groot et al., 2022).

Meskipun studi-studi tersebut telah memberikan gambaran umum, mayoritas literatur masih menggunakan terminologi luas seperti perawat pelaksana atau perawat eksekutif. Hal ini menyebabkan peran spesifik Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) belum terpetakan secara sistematis dalam diskusi beban kerja. Dalam hal ini, PPJA memegang peranan sebagai pemegang kendali koordinasi asuhan dan dokumentasi, PPJA memiliki tanggung jawab yang jauh lebih kompleks, sehingga menyamaratakannya dalam kategori perawat secara umum akan mengaburkan urgensi masalah yang sebenarnya.

Kesenjangan ini semakin dipertegas oleh belum tersedianya sintesis literatur yang secara khusus memetakan hubungan antara beban kerja dan kepatuhan dokumentasi melalui kerangka *scoping review*. Meskipun terdapat tinjauan di tatanan rawat inap yang membahas faktor-faktor kelengkapan dokumentasi, beban kerja belum ditempatkan sebagai konsep sentral yang dianalisis berdasarkan jenis beban, metode pengukuran, serta unit layanan. Oleh sebab itu,

urgensi ilmiah saat ini tidak lagi terbatas pada penambahan studi korelasional baru, melainkan pada penyusunan peta bukti (evidence map) yang mampu menjelaskan posisi beban kerja dalam ekosistem dokumentasi asuhan keperawatan secara komprehensif.

Dalam kerangka metodologis, scoping review relevan digunakan ketika peneliti ingin memetakan keluasan bukti, menjelaskan batas konsep, mengidentifikasi jenis sumber yang tersedia, dan menemukan area yang masih kurang diteliti. Pedoman JBI menempatkan scoping review sebagai pendekatan yang tepat untuk pertanyaan yang masih luas dan heterogen, sedangkan PRISMA-ScR memberikan kerangka pelaporan yang sistematis agar hasil sintesis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Peters et al., 2020; Tricco et al., 2018). Dengan demikian, penggunaan scoping review pada topik ini bukan sekadar pilihan teknis, tetapi keputusan metodologis yang sesuai dengan kondisi literatur yang tersebar, beragam, dan belum terintegrasi.

Novelty artikel ini terletak pada upaya memetakan secara khusus bukti ilmiah mengenai beban kerja Perawat Penanggung Jawab Asuhan dalam kaitannya dengan kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan, dengan mengintegrasikan berbagai istilah outcome yang selama ini tersebar, seperti kepatuhan, kelengkapan, kualitas, dan kinerja dokumentasi. Kebaruan ini penting karena sintesis yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan ada atau tidaknya hubungan antarvariabel, tetapi juga memperlihatkan bagaimana beban kerja didefinisikan, indikator dokumentasi apa yang paling sering digunakan, pada setting mana bukti paling banyak tersedia, dan bagian mana yang masih memerlukan penelitian lanjutan. Dengan kata lain, artikel ini berkontribusi pada penguatan landasan konseptual, metodologis, dan praktis bagi pengembangan kebijakan manajemen keperawatan serta perbaikan sistem dokumentasi klinis di rumah sakit.

Berdasarkan urgensi teoretis dan praktis tersebut, scoping review ini dirancang untuk memetakan karakteristik, tren, serta celah evidensi mengenai beban kerja Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dalam kaitannya dengan kepatuhan dokumentasi. Luaran dari tinjauan ini diharapkan tidak hanya menjadi fondasi bagi standarisasi instrumen penelitian, tetapi juga menjadi kompas dalam merumuskan strategi manajemen beban kerja serta penguatan tata kelola dokumentasi yang lebih adaptif, efektif, dan akuntabel.

Pertanyaan Penelitian

Scoping review ini menjawab pertanyaan utama: Bagaimana gambaran evidence ilmiah mengenai hubungan beban kerja perawat, khususnya yang relevan dengan peran PPJA, dengan tingkat kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap?

Secara operasional, pertanyaan tersebut dijabarkan menjadi empat sub-pertanyaan:

- 1) Bagaimana karakteristik publikasi dan desain penelitian pada topik tersebut?
- 2) Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur beban kerja dan kepatuhan pendokumentasian?
- 3) Bagaimana arah dan pola hubungan antara beban kerja dan pendokumentasian?
- 4) Faktor kontekstual apa saja yang dilaporkan memengaruhi hubungan tersebut, seperti fungsi controlling, motivasi, pengetahuan, manajemen waktu, atau dukungan organisasi?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Review

Penelitian ini menggunakan desain scoping review untuk memetakan karakteristik, keluasan, dan kesenjangan bukti mengenai beban kerja Perawat Penanggung Jawab Asuhan dalam kaitannya dengan kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan. Metode review mengacu pada kerangka Arksey dan O'Malley (2005), penguatan metodologis oleh Levac et al. (2010), serta pedoman terkini Joanna Briggs Institute atau JBI (Peters et al., 2020), sedangkan pelaporan hasil mengikuti PRISMA-ScR (Tricco et al., 2018). Studi-studi primer memang telah

menunjukkan adanya hubungan beban kerja dan dokumentasi, tetapi belum tersedia pemetaan komprehensif yang menjelaskan bagaimana setting pelayanan, instrumen pengukuran workload, jenis dokumentasi, serta faktor kontekstual memengaruhi variasi temuan antarstudi. Karena itu, scoping review lebih tepat dibanding narative review biasa, sebab pendekatan ini mampu memetakan keluasan evidence sekaligus menunjukkan wilayah yang masih kosong untuk penelitian berikutnya.

Sumber Bukti Dan Strategi Identifikasi Artikel

Pencarian literatur dilakukan pada Science Direct, PubMed, dan Google Scholar dengan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menggunakan operator Boolean AND dan OR. Pencarian dilakukan pada bidang judul, abstrak, dan kata kunci dengan format TITLE-ABS-KEY. Seleksi studi dilakukan oleh dua penelaah secara independen melalui tahap penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian full text, serta dokumentasi alasan eksklusi. Data diekstraksi menggunakan formulir charting terstruktur dan dianalisis melalui ringkasan numerik deskriptif serta sintesis tematik.

Data dari setiap artikel terpilih diekstraksi menggunakan formulir charting data yang dikembangkan secara iteratif sesuai saran Levac et al. dan JBI. Variabel yang dipetakan meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara atau lokasi penelitian, setting penelitian, tujuan studi, desain penelitian, karakteristik sampel, instrumen pengukuran beban kerja, indikator pendokumentasian, hasil utama, faktor lain yang berhubungan, serta implikasi penelitian. Ekstraksi juga mencatat apakah studi secara eksplisit membahas PPJA atau masih menggunakan istilah umum seperti perawat pelaksana, sehingga dapat terlihat dengan jelas celah evidence terkait spesifikasi peran PPJA.

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi meliputi:

- 1) Artikel penelitian primer atau review yang relevan dengan hubungan beban kerja perawat dan dokumentasi asuhan keperawatan;
- 2) Konteks pelayanan rumah sakit, terutama ruang rawat inap, atau konteks lain yang masih memberikan informasi konseptual penting terhadap hubungan workload-dokumentasi;
- 3) Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris;
- 4) Artikel full text yang dapat diakses;
- 5) publikasi tahun 2022–2026 untuk studi topikal.

Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi meliputi:

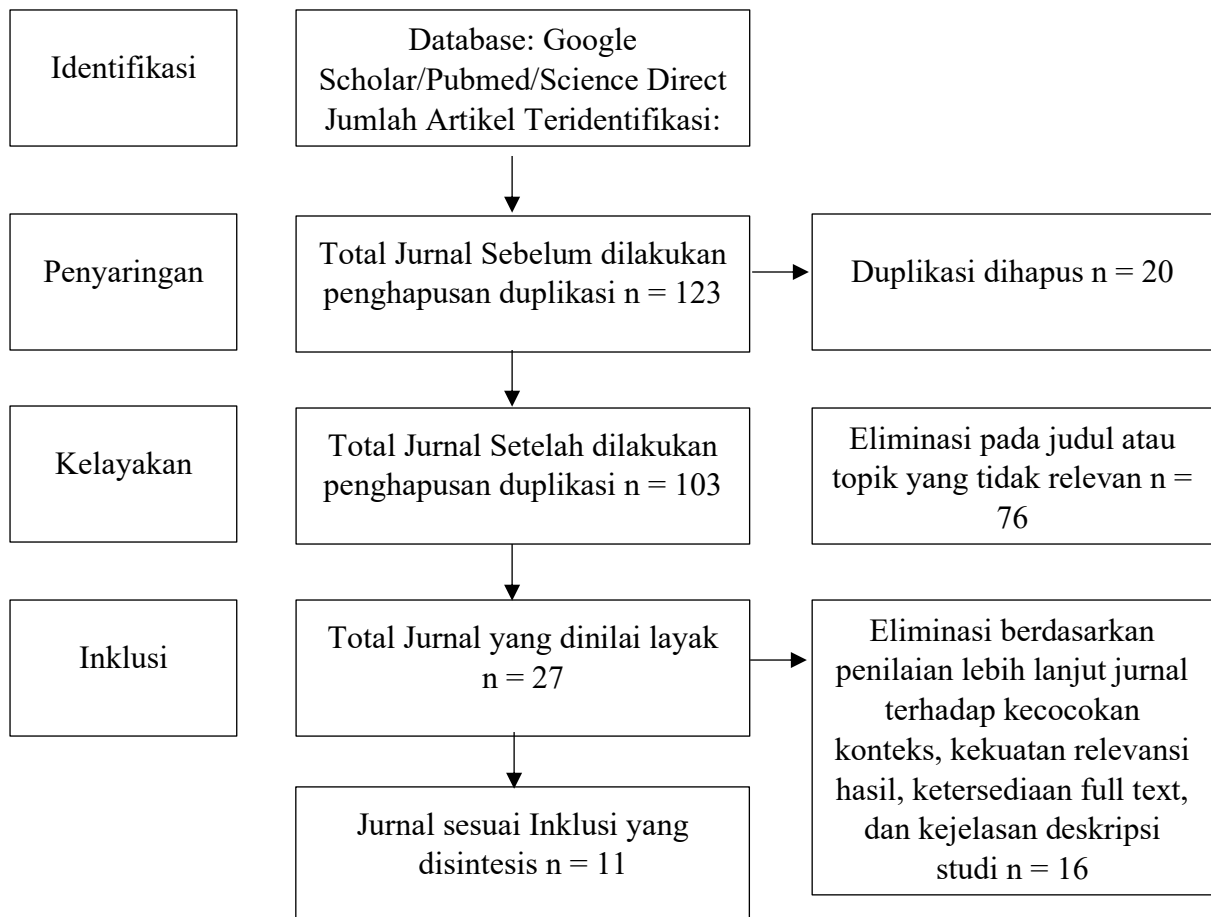
- 1) Artikel yang hanya membahas stres kerja, burnout, atau kualitas asuhan tanpa mengaitkan dokumentasi keperawatan;
- 2) Artikel yang tidak menjelaskan outcome dokumentasi secara jelas;
- 3) Artikel duplikat;
- 4) Sumber yang tidak memiliki informasi bibliografis memadai.

Seleksi Artikel

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh sebanyak ($n = 123$) artikel dari seluruh pangkalan data yang digunakan pada tahap identifikasi. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, tersisa ($n = 103$) artikel untuk menjalani proses penyaringan judul dan abstrak. Pada tahap ini, sebanyak ($n = 76$) artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan topik, sehingga ($n = 27$) artikel dilanjutkan ke penilaian teks lengkap. Hasil telaah full text menunjukkan bahwa ($n = 16$) artikel dieliminasi karena alasan seperti ketidaksesuaian populasi, konsep, konteks, atau

ketidaktersediaan teks lengkap. Dengan demikian, sebanyak (n = 11) artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan diikuti dalam sintesis akhir scoping review.

Skema 1. Alur Prisma



Ekstraksi dan Analisis Data

Ekstraksi data dilakukan menggunakan formulir data charting terstruktur yang disusun berdasarkan pedoman Joanna Briggs Institute dan dikembangkan secara iteratif sesuai dengan tujuan serta pertanyaan penelitian. Formulir tersebut diuji coba pada beberapa artikel awal dan disempurnakan apabila ditemukan item yang perlu ditambahkan selama proses telaah. Data yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, desain studi, karakteristik sampel, setting penelitian, jenis peran perawat, instrumen pengukuran beban kerja, indikator dokumentasi asuhan keperawatan, serta temuan utama yang relevan dengan fokus review. Proses ekstraksi dilakukan oleh dua penelaah secara independen untuk meningkatkan konsistensi hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema 1: Beban Kerja Yang Lebih Tinggi Cenderung Berkaitan Dengan Kepatuhan Dokumentasi Yang Lebih Rendah

Tema bahwa beban kerja yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan kepatuhan dokumentasi yang lebih rendah didukung oleh beberapa studi yang menunjukkan bahwa peningkatan tuntutan kerja perawat berasosiasi dengan menurunnya kualitas pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Pada penelitian Hasni et al. (2024) terhadap 96 perawat, sebanyak 51% responden memiliki beban kerja sedang dan 94,8% menunjukkan dokumentasi

yang baik, namun analisis bivariat tetap menemukan hubungan yang signifikan antara beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,025$, yang menandakan bahwa perubahan beban kerja berkaitan dengan perubahan mutu dokumentasi. Temuan serupa dilaporkan oleh Sunarti (2022) pada 42 perawat IGD, di mana 83,3% responden mengalami beban kerja sedang dan 57,1% termasuk patuh dalam dokumentasi, tetapi uji korelasi menunjukkan hubungan bermakna antara beban kerja dan kepatuhan dokumentasi dengan nilai $p = 0,031$. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian perawat masih dapat mempertahankan dokumentasi yang baik atau patuh, peningkatan beban kerja tetap menjadi faktor yang menekan konsistensi dokumentasi, terutama ketika waktu kerja tersita oleh banyaknya kunjungan pasien, kompleksitas kasus, serta tanggung jawab administratif yang berjalan bersamaan dengan pelayanan langsung. Temuan tersebut juga selaras dengan studi De Groot et al. (2022), yang menunjukkan bahwa dokumentasi itu sendiri dapat dipersepsikan sebagai komponen beban kerja, terutama ketika dokumentasi organisasional dianggap redundan, sehingga hubungan antara beban kerja dan kepatuhan dokumentasi tidak dapat dipahami hanya sebagai kelemahan individu perawat, tetapi juga sebagai konsekuensi dari sistem dokumentasi dan organisasi kerja yang belum efisien. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada upaya memetakan secara sistematis bagaimana berbagai studi mendefinisikan dan menempatkan beban kerja sebagai determinan kepatuhan dokumentasi, khususnya dalam konteks Perawat Penanggung Jawab Asuhan, sehingga penelitian ini berkontribusi tidak hanya pada penegasan arah hubungan antarvariabel, tetapi juga pada penyusunan dasar konseptual untuk standardisasi indikator dokumentasi dan pengembangan strategi manajerial yang lebih responsif terhadap beban kerja perawat.

Tema 2: Beban Kerja Berhubungan Tidak Hanya Dengan Kepatuhan, Tetapi Juga Dengan Kelengkapan Dan Kualitas Dokumentasi

Beban kerja perawat berhubungan bukan hanya dengan kepatuhan, tetapi juga dengan kelengkapan dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Studi Sunarti (2022) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara beban kerja dan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di IGD RSUD Kota Bogor ($p = 0,031$), yang menandakan bahwa peningkatan beban kerja berkaitan dengan penurunan kepatuhan dokumentasi. Pada aspek kelengkapan, penelitian lain melaporkan bahwa sebagian besar perawat melakukan dokumentasi yang tidak lengkap (67,9%) dan terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan dokumentasi asuhan keperawatan ($p = 0,011$), sedangkan studi tahun 2025 juga menegaskan bahwa semakin tinggi beban kerja, semakin tidak lengkap pendokumentasian yang dilakukan ($p = 0,006$; $r = 0,466$). Pada aspek kualitas, ringkasan penelitian yang tersedia menunjukkan korelasi negatif sedang antara beban kerja dan kualitas pendokumentasian ($p = 0,000$; $r_s = -0,407$), sehingga secara keseluruhan beban kerja tampak memengaruhi dokumentasi pada tiga dimensi sekaligus, yaitu kepatuhan, kelengkapan, dan kualitas. Analisis ini menegaskan bahwa rendahnya mutu dokumentasi bukan hanya persoalan perilaku individu, tetapi juga terkait dengan tekanan waktu, tingginya rasio pasien, kompleksitas pelayanan, dan beban administratif yang menyertai praktik keperawatan. Novelty penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis bahwa pengaruh beban kerja pada Perawat Penanggung Jawab Asuhan tidak hanya berhenti pada kepatuhan, tetapi meluas pada kelengkapan dan kualitas dokumentasi, sehingga penelitian ini berkontribusi pada penguatan kerangka konseptual dokumentasi keperawatan serta menjadi dasar bagi standardisasi indikator dan pengembangan strategi manajemen beban kerja yang lebih efektif.

Tema 3: Outcome Dokumentasi Dalam Literatur Masih Heterogen

Outcome dokumentasi dalam literatur masih heterogen karena studi-studi yang ada tidak menggunakan indikator hasil yang seragam; Sunarti (2022) menilai kepatuhan

dokumentasi dan menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di IGD RSUD Kota Bogor ($p = 0,031$) ($p = 0,031$), Hasni et al. (2024) menilai pendokumentasian asuhan keperawatan secara umum dan melaporkan hubungan bermakna antara beban kerja dan dokumentasi ($p = 0,025$) ($p = 0,025$), Setyaningrum et al. (2025) serta Mulya et al. (2025) menggunakan kelengkapan dokumentasi sebagai outcome dan sama-sama menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja, semakin tidak lengkap dokumentasi yang dihasilkan, dengan hasil signifikan masing-masing ($p = 0,000$) ($p = 0,000$) dan ($p = 0,006$; $r = 0,466$) ($p = 0,006$; $r = 0,466$), sedangkan Dayfi dan Susilawati (2024) menempatkan kualitas pendokumentasian sebagai outcome dan melaporkan bahwa peningkatan beban kerja cenderung menurunkan kualitas dokumentasi secara bermakna ($p = 0,000$) ($p = 0,000$). Heterogenitas ini menunjukkan bahwa istilah kepatuhan, kelengkapan, kualitas, dan kinerja dokumentasi dalam literatur sering digunakan secara bergantian, padahal masing-masing merepresentasikan dimensi mutu dokumentasi yang berbeda, sehingga sintesis bukti menjadi terfragmentasi dan perbandingan langsung antarstudi menjadi terbatas. Novelty penelitian ini terletak pada upaya memetakan secara sistematis keragaman outcome dokumentasi tersebut dalam satu kerangka sintesis yang terintegrasi, sehingga penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas bahwa pengaruh beban kerja PPJA tidak hanya terkait dengan satu indikator tunggal, tetapi mencakup berbagai dimensi dokumentasi sekaligus dan dapat menjadi dasar untuk standardisasi indikator dokumentasi pada penelitian maupun praktik keperawatan berikutnya.

Tema 4: Implikasi Perbaikan Lebih Mengarah Pada Strategi Manajerial Daripada Sekadar Disiplin Individu

Tema bahwa implikasi perbaikan lebih mengarah pada strategi manajerial daripada sekadar disiplin individu menunjukkan bahwa masalah dokumentasi asuhan keperawatan tidak cukup diselesaikan hanya dengan menuntut perawat agar lebih patuh, melainkan perlu direspons melalui pembenahan sistem kerja dan dukungan organisasi. Sunarti (2022) menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan kepatuhan pendokumentasian ($p = 0,031$) ($p = 0,031$), sedangkan Hasni et al. (2024) juga melaporkan hubungan bermakna antara beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p = 0,025$) ($p = 0,025$), yang menandakan bahwa dokumentasi sangat dipengaruhi oleh kondisi operasional kerja perawat. Temuan ini diperkuat oleh studi di RSUD Tora Belo yang menunjukkan hubungan antara beban kerja dan dokumentasi asuhan keperawatan ($p = 0,035$; $r = 0,36$) ($p = 0,035$; $r = 0,36$), dengan rekomendasi eksplisit agar manajemen rumah sakit menjalankan fungsi pengendalian terhadap dokumentasi, sehingga solusi yang diusulkan sudah bergeser ke arah intervensi manajerial. Selain itu, Edwid dan Sianipar (2026) melaporkan bahwa 48,9% perawat berada pada kategori beban kerja berat dan 63,8% pendokumentasian keperawatan berada pada kategori kurang baik, serta dalam pembahasannya menekankan bahwa dokumentasi yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh beban kerja tinggi tanpa dukungan sistem, kurangnya pelatihan, dan lemahnya supervisi yang berkelanjutan. Di sisi lain, studi tentang kelengkapan dokumentasi di rumah sakit juga menunjukkan bahwa meskipun mayoritas perawat mengalami beban kerja sedang hingga berat, faktor pengetahuan dan sikap tetap berperan penting, yang berarti intervensi individual perlu ditempatkan dalam kerangka organisasi yang lebih luas, seperti pelatihan, supervisi, redistribusi beban, dan penyederhanaan alur dokumentasi. Analisis ini menegaskan bahwa rendahnya mutu dokumentasi adalah hasil interaksi antara beban kerja, kapasitas individu, dan lingkungan sistem kerja, sehingga intervensi yang efektif harus diarahkan pada tata kelola unit, penguatan fungsi kepala ruangan, kecukupan SDM, dan efisiensi sistem dokumentasi. Novelty penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis bahwa perbaikan dokumentasi pada konteks PPJA tidak dapat dibatasi pada isu kepatuhan individu, tetapi harus dipahami sebagai persoalan manajerial dan organisasi, sehingga penelitian ini berkontribusi

dalam menggeser fokus dari pendekatan personal menuju pendekatan sistem untuk penguatan mutu dokumentasi asuhan.

Sintesis dari tema-tema utama menunjukkan bahwa beban kerja perawat penanggung jawab asuhan secara konsisten berkaitan dengan penurunan kepatuhan, kelengkapan, dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan, seperti yang dilaporkan oleh Keristiana et al. (2026) dengan hubungan signifikan ($p = 0,021$) ($p = 0,021$), Mulya et al. (2025) dengan korelasi Sedang ($p = 0,006$; $r = 0,466$) ($p = 0,006$; $r = 0,466$), Setyaningrum et al. (2025) dengan $p = 0,000$ $p = 0,000$, dan Dayfi & Susilawati (2024) dengan korelasi kuat ($r = 0,675$) ($r = 0,675$), meskipun Edwid & Sianipar (2026) tidak menemukan hubungan signifikan ($p = 0,520$) ($p = 0,520$). Faktor organisasi dan sistem kerja seperti rasio perawat-pasien, supervisi, dan efisiensi sistem dokumentasi memperkuat pengaruh ini, sebagaimana Puspitasari et al. (2023) dan Aini & Rohayani (2023) menyoroti bahwa beban kerja berat menyebabkan dokumentasi tidak lengkap (91,2%) dan hubungan signifikan ($p = 0,000$) ($p = 0,000$). Heterogenitas outcome dokumentasi kepatuhan (Sunarti, 2022; $p = 0,031$ $p = 0,031$), kelengkapan (Mahfud et al., 2024), kinerja (Aini & Rohayani, 2023), dan pendokumentasian umum (Hasni et al., 2024), ($p = 0,025$ $p = 0,025$) menghambat sintesis bukti yang terintegrasi. Implikasi perbaikannya mengarah pada strategi manajerial seperti redistribusi beban kerja, penguatan supervisi, dan optimalisasi sistem dokumentasi, bukan hanya disiplin individu. Novelty scoping review ini terletak pada pemetaan sistematis variasi konsep, outcome, dan konteks yang fragmentasi tersebut, menghasilkan sintesis konseptual pertama yang menempatkan PPJA sebagai fokus utama, sehingga berkontribusi pada standarisasi indikator dokumentasi dan dasar kebijakan manajemen keperawatan rumah sakit yang lebih efektif.

Tabel 1. Sintesis 11 Studi Terpilih

Penulis (Tahun)	Konteks/ Setting	Desain	Fokus	Temuan Utama
Keristiana, Dwijayanto, dan Fristalia (2026)	Ruang ICU	Kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional	Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.	Penelitian asuhan keperawatan ($p = 0,021$) ($p = 0,021$). Temuan ini menunjukkan bahwa dokumentasi yang lengkap dipengaruhi oleh kombinasi faktor individual dan faktor kerja, sehingga upaya perbaikan perlu mencakup edukasi, pelatihan, dan manajemen beban kerja.
Edwid, S., dan Sianipar, B. K. (2026).	Ruang Rawat Inap	Desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional.	Menganalisis hubungan beban kerja dan kepuasan perawat terhadap pendokumentasian keperawatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada kategori beban kerja berat (48,9%), kepuasan kerja sedang (42,6%), dan pendokumentasian

Penulis (Tahun)	Konteks/ Setting	Desain	Fokus	Temuan Utama
				keperawatan kurang baik (63,8%). Namun, uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan pendokumentasian keperawatan ($p = 0,520$) ($p = 0,520$), serta tidak terdapat hubungan signifikan antara kepuasan kerja dan pendokumentasian ($p = 0,356$) ($p = 0,356$). Penelitian ini tetap merekomendasikan tindakan strategis dan kebijakan manajerial untuk menjaga kesejahteraan perawat dan mutu pelayanan keperawatan.
Mulya, R. F., Putra, C. S., dan Enopadria, C. (2025)	Ruang Rawat Inap	Desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional	Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja sedang (57,6%) dan melakukan pendokumentasian tidak lengkap (72,7%). Analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,006$ $p = 0,006$ dan $r = 0,466$ $r = 0,466$. Semakin tinggi beban kerja, semakin tidak lengkap dokumentasi yang dilakukan. Peneliti

Penulis (Tahun)	Konteks/ Setting	Desain	Fokus	Temuan Utama
				juga menyoroti ketidakseimbangan rasio perawat-pasien dan kompleksitas tugas sebagai faktor yang berkontribusi terhadap fenomena tersebut.
Puspitasari, E., Urbaningrum, V., Lestari, K. F., dan Fadhli, W. M. (2023).	Ruang Rawat Inap	Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional	Menganalisis hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami beban kerja berat sebanyak 18 orang (52,9%) dan sebagian besar pendokumentasian asuhan keperawatan berada pada kategori tidak lengkap sebanyak 31 orang (91,2%). Analisis bivariat dengan uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,035$ $p = 0,035$ dan nilai korelasi $r = 0,36$ $r = 0,36$, yang menunjukkan hubungan sedang. Penelitian ini juga merekomendasikan agar rumah sakit menerapkan fungsi manajemen controlling pada dokumentasi asuhan keperawatan.
De Groot, K., De Veer, A. J. E., Munster, A. M., Francke, A.	Perawat Komunitas di Belanda	Mixed-methods konvergen	Menganalisis hubungan antara aktivitas dokumentasi, baik dokumentasi klinis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat komunitas mempersepsikan

Penulis (Tahun)	Konteks/ Setting	Desain	Fokus	Temuan Utama
L., dan Paans, W. (2022).			maupun dokumentasi organisasional, dengan perceived nursing workload.	<p>beban kerja yang tinggi akibat aktivitas dokumentasi.</p> <p>Meskipun perawat memperkirakan waktu untuk dokumentasi klinis dua kali lebih banyak dibanding dokumentasi organisasional, beban kerja yang dirasakan dari kedua jenis dokumentasi tersebut ternyata sebanding.</p> <p>Selain itu, beban kerja yang dirasakan tidak berhubungan dengan waktu aktual yang dihabiskan untuk dokumentasi klinis, tetapi berhubungan dengan waktu yang dihabiskan untuk dokumentasi organisasional.</p> <p>Peneliti menyimpulkan bahwa pengurangan waktu untuk dokumentasi organisasional dan peningkatan user-friendliness serta interoperabilitas rekam kesehatan elektronik dapat membantu menurunkan beban kerja yang dirasakan perawat.</p>
Sunarti (2022)	IGD	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional korelasional.	Menganalisis hubungan antara beban kerja perawat dan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada kategori beban kerja sedang, yaitu 35 orang (83,3%), dan sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan

Penulis (Tahun)	Konteks/ Setting	Desain	Fokus	Temuan Utama
				dokumentasi yang patuh, yaitu 24 orang (57,1%). Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,031$ $p = 0,031$. Penelitian ini menegaskan bahwa beban kerja perawat berhubungan dengan kepatuhan dokumentasi di IGD RSUD Kota Bogor.
Mahfud, Wijaya, dan Koeswandari (2024).	Rumah Sakit	Kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional.	Menganalisis hubungan antara kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan beban kerja perawat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dokumentasi berada pada kategori lengkap (97,7%) dan mayoritas perawat memiliki beban kerja ringan (55,8%). Uji chi-square menunjukkan tidak ada hubungan antara kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dan beban kerja perawat dengan nilai $p = 0,732$ $p = 0,732$. Penelitian ini menegaskan bahwa pada konteks rumah sakit tersebut, beban kerja tidak terbukti berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan dokumentasi.
Aini, J. N., dan Rohayani, L. (2023).	Rawat Inap	Kuantitatif dengan pendekatan	Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% perawat memiliki

Penulis (Tahun)	Konteks/ Setting	Desain	Fokus	Temuan Utama
		cross-sectional.	kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien di ruang rawat inap.	beban kerja ringan dan 57,5% perawat melaksanakan pendokumentasian keperawatan dengan lengkap. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,000$ $p = 0,000$. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perawat dengan beban kerja ringan cenderung mendokumentasikan asuhan secara lebih lengkap, sedangkan perawat dengan beban kerja berat cenderung tidak lengkap.
Setyaningrum, I., Budianto, A., dan Herniansyah, E. (2025).	Rawat Inap	Kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional.	Menganalisis hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja berat sebanyak 32 orang (53,3%) dan dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 31 orang (51,7%). Uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelengkapan pendokumentasian dengan nilai $p = 0,000$ $p = 0,000$. Penelitian menyimpulkan bahwa semakin meningkat beban kerja perawat,

Penulis (Tahun)	Konteks/ Setting	Desain	Fokus	Temuan Utama
				semakin tidak lengkap pendokumentasian asuhan keperawatan.
Dayfi, B. A., dan Susilawati, N. K. (2024).	Rawat Inap	Kuantitatif tipe ex post facto dengan pendekatan cohort	Menganalisis hubungan antara beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang relatif berat dirasakan perawat dan terdapat hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,675 dan tingkat signifikansi 0,01. Peneliti menyimpulkan bahwa beban kerja yang cukup berat secara tidak langsung berdampak pada tingkat kemampuan perawat yang pada akhirnya memengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan pasien.
Hasni, Handayani, Hidayat, dan Handayani (2024)	Rumah Sakit	Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Menganalisis hubungan beban kerja perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sekitar 51% responden atau 49 perawat memiliki beban kerja sedang, sedangkan 94,8% atau 91 perawat menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik. Analisis bivariat menunjukkan nilai $p = 0,025$ $p = 0,025$, yang berarti terdapat hubungan signifikan secara statistik antara beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

Temuan scoping review yang menunjukkan hubungan signifikan antara beban kerja perawat dengan penurunan kepatuhan, kelengkapan, dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan selaras dengan teori manajemen keperawatan klasik seperti teori fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang menekankan bahwa pengendalian mutu proses seperti dokumentasi bergantung pada distribusi beban kerja yang optimal, sebagaimana diterapkan dalam konteks rumah sakit Indonesia. Hasni et al. (2024) melaporkan hubungan bermakna ($p = 0,025$) ($p = 0,025$) pada 96 perawat dengan 51% beban kerja sedang dan 94,8% dokumentasi baik, sementara Mulya et al. (2025) menemukan korelasi sedang ($p = 0,006$; $r = 0,466$) ($p = 0,006$; $r = 0,466$) pada 33 perawat di RSIA Moelia dengan 72,7% dokumentasi tidak lengkap, yang konsisten dengan studi internasional seperti De Groot et al. (2022) yang menunjukkan dokumentasi organisasional berkontribusi pada perceived workload pada perawat komunitas. Heterogenitas outcome seperti kepatuhan (Sunarti, 2022; $p = 0,031$ $p = 0,031$) dan kelengkapan (Setyaningrum et al., 2025; $p = 0,000$ $p = 0,000$) mencerminkan variasi pengukuran yang juga terlihat pada studi Scopus terbaru seperti Sari et al. (2024) yang menemukan hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi ($p = 0,011$) ($p = 0,011$), memperkuat bahwa dokumentasi adalah indikator sensitif beban kerja. Faktor organisasi seperti rasio perawat-pasien dan supervisi, sebagaimana Dayfi & Susilawati (2024) dengan $r = 0,675$ $r = 0,675$, selaras dengan teori nursing workload model yang menekankan interaksi antara faktor kerja dan sistem. Implikasi praktiknya adalah manajer keperawatan harus prioritaskan redistribusi beban kerja, pelatihan dokumentasi digital, dan supervisi rutin untuk meningkatkan kepatuhan, sementara implikasi kebijakan mencakup penguatan standar nasional dokumentasi berbasis bukti (EBP) guna mengurangi fragmentasi outcome. Kontribusi penelitian ini terletak pada sintesis pertama yang memetakan hubungan beban kerja PPJA dengan dokumentasi dalam konteks Indonesia, mengintegrasikan temuan fragmentasi menjadi kerangka konseptual terpadu, serta menyediakan agenda riset untuk standardisasi indikator dan intervensi manajerial yang berbasis bukti untuk mengoptimalkan mutu asuhan keperawatan di rumah sakit.

Keterbatasan

Scoping review ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan. Pertama, pembatasan pencarian literatur pada rentang tahun 2022–2026 dan hanya pada sumber berbahasa Indonesia serta Inggris dapat melewatkan studi relevan dalam bahasa lain atau publikasi lebih lama yang memberikan konteks evolusi masalah dokumentasi keperawatan. Kedua, meskipun strategi pencarian sistematis digunakan, keterbatasan pada pangkalan data seperti Scopus, PubMed, Google Scholar, dan GARUDA kemungkinan tidak menangkap literatur abu-abu seperti laporan rumah sakit, disertasi, atau prosiding konferensi yang mungkin mengandung temuan berharga tentang beban kerja PPJA. Ketiga, tidak adanya penilaian kualitas metodologis (critical appraisal) sesuai karakteristik scoping review berpotensi memasukkan bukti dengan kualitas variabel, membatasi kekuatan rekomendasi praktis. Keempat, heterogenitas tinggi dalam definisi outcome dokumentasi (kepatuhan, kelengkapan, kualitas, kinerja) menyulitkan sintesis numerik yang kuat dan analisis meta-trend instrumen pengukuran. Kelima, fokus eksklusif pada konteks rumah sakit dan PPJA melewatkan perspektif perawat komunitas atau layanan primer. Keenam, scoping review tidak menilai kausalitas atau efektivitas intervensi, sehingga rekomendasi manajerial bersifat eksploratif dan memerlukan validasi melalui studi intervensi di masa depan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa beban kerja Perawat Penanggung Jawab Asuhan memiliki dampak lebih besar terhadap kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan daripada yang diperkirakan sebelumnya, dengan hubungan signifikan konsisten melintasi dimensi

kepatuhan dan kualitas, studi ini hadir untuk menguji kembali keamanan teori mengenai beban kerja yang selama ini cenderung bersifat generalisasi bahwa dokumentasi hanya masalah disiplin individu dan membuka diskusi baru tentang dokumentasi sebagai indikator tata kelola manajemen keperawatan, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya, menggugat studi non-signifikan, serta memperkenalkan sintesis multidimensional pertama yang mengintegrasikan heterogenitas outcome menjadi kerangka konseptual terpadu untuk PPJA di Indonesia, meskipun terbatas pada literatur 2022–2026 berbahasa Indonesia/Inggris yang menyulitkan generalisasi luas sehingga penelitian lebih lanjut dengan desain intervensi multisenter dan indikator terstandarisasi diperlukan; direkomendasikan rumah sakit menerapkan redistribusi beban kerja, supervisi rutin, dan sistem dokumentasi digital efisien untuk meningkatkan kepatuhan PPJA secara berkelanjutan.

5. DARTAR PUSTAKA

- [1]. Aini, J. N., & Rohayani, L. (2023). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien di ruang rawat inap. *Journal of Nursing Knowledge and Health Care (JNKHC)*, 1(1), 8–15. itp.ac.id
- [2]. Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- [3]. Dayfi, B. A., & Susilawati, N. K. (2024). Hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit H. L. Manambai Abdulkadir. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(2). itp2n.ac.id
- [4]. De Groot, K., De Veer, A. J. E., Munster, A. M., Francke, A. L., & Paans, W. (2022). Nursing documentation and its relationship with perceived nursing workload: A mixed-methods study among community nurses. *BMC Nursing*, 21(34), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00811-9>
- [5]. Edwid, S., & Sianipar, B. K. (2026). Pengaruh beban kerja dan kepuasan kerja perawat terhadap pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS Ar Bunda Prabumulih. *Student Scientific Journal*, 4(1), 115–122. itp2n.ac.id
- [6]. Hasni, N., Handayani, F., & Hidayat, N. (2024). Hubungan beban kerja perawat pelaksana terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 6(2), 179–185. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v6i2.19266>
- [7]. Keristiana, N. W., Dwijayanto, I. M. R., & Fristalia, M. D. (2026). Association between knowledge level and workload with the completeness of nursing care documentation in the intensive care unit of Madani Regional Hospital, Central Sulawesi. *Analysis Data Nursing Research Indonesia*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12506410>
- [8]. Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: Advancing the methodology. *Implementation Science*, 5(69). <https://doi.org/10.1186/1748-5908-5-69>
- [9]. Mahfud, Wijaya, A. I., & Koeswandari, R. (2024). Kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan berhubungan dengan beban kerja perawat. *Journal of Nursing Practice and Education*, 7(2), 74–80. doi.org
- [10]. Mulya, R. F., Putra, C. S., & Enopadria, C. (2025). Hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSIA Moelia Muara Bungo tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.35971/jikdi.v5i1.1742>
- [11]. Peters, M. D. J., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., & Khalil, H. (2020). Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews. *JBI Evidence Synthesis*, 18(10), 2119–2126. <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>

- [12]. Pollock, D., Davies, E. L., Peters, M. D. J., Tricco, A. C., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., & Khalil, H. (2023). Recommendations for the extraction, analysis, and presentation of results in scoping reviews. *JBI Evidence Synthesis*, 21(3), 520–532. <https://doi.org/10.11124/JBIES-22-00123>
- [13]. Puspitasari, E., Urbaningrum, V., Lestari, K. F., & Fadhli, W. M. (2023). Relationship of workload with documentation nursing care. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 21–35. stikesnh.ac.id
- [14]. Setyaningrum, I., Budianto, A., & Herniansyah, E. (2025). Hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Mitra Siaga Tarub. *MINOR (Management of Nursing & Organization Review)*, 3(1), 8–14. itp2n.ac.id
- [15]. Sunarti, D. (2022). Beban kerja perawat berhubungan dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di IGD RSUD Kota Bogor Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, 2(05), 656–664. itp2n.ac.id
- [16]. Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>